

ANALISIS PENERAPAN INTERVENSI TERAPI MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP MASALAH KEPERAWATAN ANSIETAS PADA PASIEN CKD ON HD DI RUANG HEMODIALISA RSUD WANGAYA KOTA DENPASAR

Luh Sunita Aprilia Safitri¹, Agus Ari Pratama², Aditha Angga Pratama³

Program Studi Profesi Ners¹, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng^{2,3}

*Corresponding Author : sunitaaprilia03@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Ginjal Kronik (CKD) ditandai oleh penurunan fungsi ginjal yang berlangsung secara bertahap dan tidak dapat diubah, yang dapat mengakibatkan gagal ginjal tahap akhir. Hemodialisis merupakan salah satu metode pengobatan tambahan, walaupun tidak dapat memulihkan fungsi ginjal sepenuhnya. Pasien yang menjalani hemodialisis sering merasakan kecemasan karena kondisi fisik dan mental mereka. Terapi musik instrumental diketahui mampu mengurangi kecemasan dengan merangsang sistem limbik, menciptakan ketenangan, dan menurunkan tekanan darah. Pendekatan ini dianggap efektif sebagai terapi non-obat untuk membantu mengurangi kecemasan pada pasien selama hemodialisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan intervensi terapi musik instrumental terhadap masalah keperawatan kecemasan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisa. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif berbentuk studi kasus, dengan sampel sebanyak 2 pasien, Pendekatan keperawatan yang digunakan pada penelitian ini mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi/perencanaan, penerapan, serta evaluasi keperawatan. Hasil dari pemberian intervensi adalah terjadinya penurunan tingkat ansietas pada kedua pasien pada saat melakukan pengobatan di ruang hemodialisa. Dapat disimpulkan bahwa dengan Intervensi Inovasi Terapi Musik Intrumental dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dengan riwayat penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) ON HD.

Kata kunci: Ansietas, CKD, Hemodialisa, Terapi Musik Instrumental

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is characterized by a gradual and irreversible decline in kidney function, which can result in end-stage kidney failure. Hemodialysis is an additional treatment method, although it cannot fully restore kidney function. Patients undergoing hemodialysis often feel anxiety due to their physical and mental condition. Instrumental music therapy is known to reduce anxiety by stimulating the limbic system, creating calm, and lowering blood pressure. This approach is considered effective as a non-drug therapy to help reduce anxiety in patients during hemodialysis. This study aims to evaluate the implementation of instrumental music therapy interventions for anxiety nursing problems in CKD patients undergoing hemodialysis in the Hemodialysis Room. The research design in this study used a descriptive study design in the form of a case study, with a sample of 2 patients. The nursing approach used in this study includes assessment, diagnosis, intervention/planning, implementation, and evaluation of nursing. The result of the intervention was a decrease in the level of anxiety in both patients during treatment in the hemodialysis room. It can be concluded that the Instrumental Music Therapy Innovation Intervention can reduce anxiety levels in patients with a history of Chronic Kidney Disease (CKD) ON HD.

Keywords: Anxiety, CKD, Hemodialysis, Instrumental Music Therapy

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah gangguan fungsi ginjal yang berlangsung progresif, lambat, dan irreversible, yang menyebabkan kegagalan tubuh dalam menjaga keseimbangan cairan, elektrolit, serta proses metabolisme.

Akibatnya, pasien dapat mengalami kondisi serius seperti uremia atau azotemia (Sukandar, 2021).

Berdasarkan laporan WHO (2017) dalam Arofati et al. (2019), CKD kini menjadi penyebab kematian ke-10 di dunia, naik dari peringkat ke-13 pada tahun 2000. Jumlah kematian akibat penyakit ini meningkat dari 813.000 jiwa pada tahun 2000 menjadi 1,3 juta pada tahun 2019. Prevalensinya meningkat seiring usia, terutama pada kelompok usia ≥ 65 tahun yang memiliki risiko empat kali lebih tinggi. Di Indonesia, Riskesdas 2013 mencatat prevalensi gagal ginjal kronik sebesar 0,6% dan mayoritas pasien menjalani terapi hemodialisis (Lina et al., 2020).

Hemodialisis merupakan tindakan untuk menyaring darah dari zat sisa metabolismik yang tidak mampu dikeluarkan oleh ginjal. Terapi ini penting untuk kelangsungan hidup pasien, namun tidak menyembuhkan penyakit ginjal secara keseluruhan (Kusuma et al., 2024). Pasien yang menjalani hemodialisis kerap mengalami kecemasan akibat beban psikologis, ketidakpastian lama terapi, dan tekanan ekonomi, sehingga diperlukan intervensi nonfarmakologis yang efektif (Sukandar, 2021).

Salah satu intervensi yang dapat digunakan adalah terapi musik instrumental. Musik klasik terbukti mampu memengaruhi aktivitas sistem limbik yang berkaitan dengan emosi, menurunkan tekanan darah, denyut jantung, serta memberikan efek relaksasi. Alunan musik dari komposer seperti Mozart, Bach, dan Beethoven diketahui dapat meredakan kecemasan dan meningkatkan kenyamanan selama proses hemodialisis (Jeklin & Kin, 2019; Nofalia et al., 2023).

Hal ini dapat didukung oleh penelitian Sagala (2020), yang berjudul “Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak terapi musik dangdut terhadap tingkat kecemasan pada pasien yang menderita gagal ginjal kronik selama menjalani terapi hemodialisa. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Populasi yang diteliti mencakup seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di area layanan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan nilai *p* value sebesar 0,002.

Dari uraian tersebut bisa ditarik kesimpulan dalam kasus klien dengan hemodialisa bisa muncul beragam masalah keperawatan terutama ansietas, maka sebab itu peneliti tertarik dengan judul “Analisis Penerapan Intervensi Terapi Musik Instrumental Terhadap Masalah Keperawatan Ansietas Pada Pasien CKD on HD Di Ruang Hemodialisa RSUD Wangaya Kota Denpasar”.

METODE

Asuhan keperawatan dalam riset berikut menerapkan desain studi deskriptif berbentuk studi kasus yang menggambarkan suatu permasalahan keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Wangaya Kota Denpasar. Pendekatan keperawatan yang digunakan pada penelitian ini mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi/perencanaan, penerapan, serta evaluasi keperawatan. Penelitian dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Wangaya Kota Denpasar. Waktu pelaksanaan analisis studi kasus pada pasien dilaksanakan dari tanggal 15-19 September 2024 dengan waktu pemberian intervensi inovasi terapi musik instrumental selama 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan pasien diberikan terapi selama proses hemodialisa berlangsung.

HASIL

Pada penelitian ini menggunakan 2 sampel yaitu Tn. M dan Ny.P yang menjalani hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Wangaya Kota Denpasar. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang telah dilakukan kepada 2 pasien yaitu Tn. M dan Ny. P menunjukkan adanya permasalahan yang dapat diidentifikasi dengan keluhan utama merasa cemas akan penyakitnya dan cemas akan kegagalan pengobatan yang dilakukan. Sehingga berdasarkan hal tersebut masalah keperawatan utama pada Tn. M dan Ny. P adalah ansietas, dengan diagnosa medis yaitu pada Tn. M adalah Ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi dibuktikan dengan merasa bingung, tampak gelisah, tampak tegang dan pada Ny. P adalah Ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan dalam pengobatan dibuktikan dengan sulit berkonsentrasi, tampak sulit untuk beristirahat, tampak gelisah.

Oleh karena itu, intervensi terapi musik instrumental diterapkan kepada kedua pasien yang mengalami masalah keperawatan terkait ansietas. Hasil dari intervensi ini menunjukkan adanya penurunan tingkat ansietas pada kedua pasien saat menjalani pengobatan di ruang hemodialisa. Pasien-pasien tersebut mengungkapkan merasa lebih tenang dan bisa beristirahat dengan lebih baik selama pengobatan. Tingkat kecemasan pasien menurun setelah menerima terapi musik instrumental.

PEMBAHASAN

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan kondisi kronis yang menyebabkan penurunan fungsi ginjal secara progresif dan irreversibel dimana kondisi tubuh tidak bisa mempertahankan hasil metabolisme dan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit sehingga berdampak pada peningkatan jumlah ureum (Dewa Ayu Cery Yumaheni, 2024). Pasien CKD memerlukan terapi jangka panjang seperti hemodialisa untuk membantu mengeluarkan limbah metabolismik tubuh, termasuk urea dan kreatinin, serta mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit (Usriya, 2022). Namun, hemodialisa sering menimbulkan dampak psikologis, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan ini dapat muncul akibat ketidaktahuan pasien mengenai prosedur hemodialisa, ketidakpastian prognosis, serta perubahan gaya hidup yang signifikan. Dampaknya dapat mencakup gangguan tidur, penurunan konsentrasi, bahkan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan (Sagala et al., 2020).

Dalam studi keperawatan, kecemasan sering kali diidentifikasi sebagai diagnosis utama bagi pasien dengan CKD yang menjalani prosedur hemodialisa. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya bersifat penyembuhan, tetapi juga mendukung dan bersifat menyeluruh. Salah satu bentuk intervensi yang tidak melibatkan obat adalah terapi musik instrumental. Musik dengan alunan lembut dan harmonis dapat menghasilkan efek menenangkan baik secara fisik maupun mental. Musik jenis ini diyakini mampu merangsang pelepasan dopamin, menurunkan hormon stres seperti kortisol, dan juga meningkatkan produksi nitric oxide yang berfungsi menurunkan tekanan darah serta memberikan rasa relaksasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lina et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Terapi Musik Instrumental (Beethoven) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pre-post test. Sampel terdiri dari 15 pasien hemodialisa yang menunjukkan tingkat kecemasan tinggi dan sedang sebelum terapi. Setelah terapi musik Beethoven, 2 pasien mengalami kecemasan ringan, 11 dalam kategori sedang, dan 2 tetap dengan kecemasan berat. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t = 10,960$ dan p -value = 0,000.

Penelitian yang sejenis dilaksanakan oleh (Kanda dan Tanggo, 2022) dengan judul "Dampak Terapi Musik Instrumental terhadap Kecemasan pada Pasien yang Mengalami Gagal Ginjal Kronis dan Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta." Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen. Analisis data yang dilakukan dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002.

Sementara itu, (Sagala et al. , 2020) dalam studi mereka yang berjudul "Dampak Terapi Musik Instrumental pada Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis Saat Melalui Hemodialisa" menerapkan desain quasi-experimental dengan metode accidental sampling pada 12 partisipan di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan. Analisis statistik yang dilakukan dengan uji Wilcoxon memperoleh nilai p-value sebesar 0,002.

Efektivitas terapi musik dalam mengurangi kecemasan ini didukung oleh mekanisme kerja musik yang dapat mengalihkan perhatian pasien dari ketakutan dan kekhawatiran, meningkatkan suasana hati, serta memberikan rasa nyaman selama tindakan medis berlangsung. Selain itu, musik instrumental juga bersifat universal dan tidak menimbulkan efek samping, sehingga aman digunakan pada berbagai usia dan kondisi pasien (Janah et al., 2020).

Setelah dilakukan implementasi terapi musik instrumental dalam praktik keperawatan, pasien menunjukkan perubahan yang positif, seperti lebih tenang saat menjalani prosedur, berkurangnya keluhan terkait stres, dan meningkatnya penerimaan terhadap kondisi penyakit. Respon pasien ini menjadi indikator bahwa terapi musik dapat dijadikan alternatif intervensi yang efektif untuk mengatasi kecemasan, terutama dalam lingkungan perawatan jangka panjang seperti unit hemodialisa.

Dengan demikian, terapi musik instrumental dapat dijadikan salah satu strategi intervensi nonfarmakologi yang mendukung pendekatan holistik dalam keperawatan. Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dapat mengintegrasikan terapi ini dalam asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis pasien CKD selama menjalani terapi hemodialisa.

KESIMPULAN

Dari hasil studi kasus yang sudah dilakukan ini didapati bahwa dengan Intervensi Inovasi Terapi Musik Intrumental dapat menurunkan kecemasan pada pasien dengan gagal ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) on HD. Terapi tersebut diberikan bersamaan pada saat pasien menjalani proses pengobatan hemodialisa (HD) dan respon klien kedua pasien setelah dilakukan terapi musik intrumental selama proses pengobatan hemodialisa berlangsung membaik dan mengalami penurunan tingkat kecemasan pada pasien dari awal pengobatan sampai selesai pengobatan pasien tampak tenang, tidak gelisah, tidur dan istirahat pasien tampak membaik selama menjalani pengobatan.

Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Intervensi Inovasi Terapi Musik Intrumental dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dengan riwayat penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) on HD. Terapi tersebut diberikan bersamaan dengan proses pengobatan hemodialisa (HD).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit RSUD Wangaya Kota Denpasara yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian, serta kepada para responden yang telah meluangkan

waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofiati, F., Magister Keperawatan Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta, M., & Studi Magister Keperawatan Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta, P. (2019). Pengaruh Intradialytic Exercise Terhadap Fatigue Pada Pasien Hemodialisa : Literature Review. *JURNAL EDUNursing*, 3(1). <http://journal.unipdu.ac.id>
- Dewa Ayu Cery Yumaheni. (2024). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ckd (Chronic Kidney Disease) On Hemodialisa Dengan Masalah Keperawatan Hipervolemia Dengan Inovasi Intervensi Ankle Pumping Exercise Dan Elevasi Kaki 30° Di Ruang Hemodialisa Rsud Wangaya, Kota Denpasar. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Janah, S. N., Nurhayati, T., & Masdudi. (2020). Penerapan Terapi Musik Instrumental Klasik Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien CKD ON HD. *Jurnal Edueksos*, V(2), 207–215. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=471297&val=9452&title=Implementasi%20Gemar%20Membaca%20Melalui%20Program%20Pojok%20Baca%20Dalam%20Mata%20Pelajaran%20Ips%20Pada%20Siswa%20Kelas%20Viii%20Di%20Smpn%202%20Sumber>
- Jeklin, A., & Kin, B. (2019). *A novel approach to understanding cognitive fatigue and sleep deprivation in Canadian wildland firefighters*. July.
- Kanda, R. L., & Tanggo, W. D. (2022a). pengaruh pemberian terapi music klasik terhadap tingkat kecemasan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. In *Jurnal stella maris makassar 2022*.
- Kusuma, U., Surakarta, H., Pku, S., & Boyolali, A. (2024). 1) 1) , 2).
- Lina, L. F., Susanti, M., Nunik, F., Wahyu, H., & Efrisnal, D. (2020). the Effect of Intrumental Music Therapy (Beethoven) on Reducing Anxiety in. *Jurnal Ilmiah AVICENNA*, 2, 8.
- Sagala, N. S., Siregar, H. R., & Darmi, S. (2020). Pengaruh Terapi Musik Intrumental Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(4), 540–544.
- Sukandar, D. (2021). Studi Kasus: Ansietas Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4, 1–10. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Usriya. (2022). Gambaran Kejadian Fatigue Pada Pasien Chronic Kidney Disease Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 4–7.